



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under  
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## MODEL INTEGRATED COUNSELING PROBLEM SOLVING MAHASISWA BERBASIS LAYANAN SISTEM INFORMASI

Sudarmaji<sup>1)</sup>, Hadi Pranoto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Metro Lampung Indonesia  
E-mail: majidarma5022@gmail.com

<sup>2)</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Metro Lampung Indonesia  
E-mail: hadipranoto21@gmail.com

---

**Abstrak.** Studi ini meneliti tentang model integrasi konseling *problem solving* mahasiswa berbasis sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran yang dialami subjek dari dua program studi, 2) Dampak psikologi yang dirasakan subjek, 3) Pengaruh konseling *problem solving* mahasiswa terhadap pemecahan masalah subjek. Subjek penelitian ini terdiri atas 20 mahasiswa 10 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan 10 Mahasiswa Ilmu Komputer masing-masing memiliki latar belakang permasalahan yang berbeda. Subjek tujuan tersebut mempunyai permasalahan dan dengan keikhlasan hati untuk dapat menuangkan ke dalam forum layanan konseling mahasiswa berbasis sistem informasi. Metode dalam penelitian ini adalah Mix Method dengan Rancangan Metode Campuran Convergen. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan sistem informasi layanan konseling mahasiswa dengan penanganan secara langsung oleh dosen yang ditugaskan. Data kemudian diolah dengan menggunakan kaedah-kaedah penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga subjek memberikan respon positif terhadap konseling mahasiswa berbasis sistem informasi. Ketiga subjek mengakui bahwa konseling layanan berbasis sistem informasi memberikan solusi atas permasalahan mahasiswa alami. Ini menunjukkan bahwa sistem layanan konseling mahasiswa dengan menggunakan teknologi memberikan pengaruh terhadap pemecahan masalah, disamping itu mahasiswa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang tengah dihadapi.

Kata Kunci: Model *Integrated*; Konseling; *Problem Solving*; Sistem Informasi

---

### I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang sangat sempurna diantara makhluk lainnya, dibuktikan lewat beragam kajian tentang manusia dalam berbagai perspektif, baik normatif, filosofis maupun empirik. Para ahli meneliti hakikat manusia, mulai dari penciptaan manusia, dimensi fisik dan psikisnya, karya dan dampaknya, serta masalah dirinya, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Beragam sebutan diberikan kepada manusia seperti yang dituangkan misalnya homo sapiens (manusia berakal), homo economics (manusia ekonomi), dan economical animal (binatang ekonomi) [1].

Ketika menjalani hidup sehari-hari, manusia tidak selamanya dalam kondisi bahagia. Namun kadang mengalami musibah, nikmat, susah, senang, sedih bahkan terkadang merasakan kesuksesan di luar rencana. Dalam hal rasa, manusia mempunyai interpretasi berbeda-beda tentang apa

yang dirasakan hati. Meskipun demikian, manusia telah dianugerahi sejumlah potensi yaitu jasmani, akal dan rohani. Dengan mendayagunakan ketiga potensi tersebut, idealnya manusia akan mampu menyelesaikan seluruh problem kehidupannya. Namun, semua potensi tersebut tidak memiliki arti apa pun, manakala manusia tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya. Ada pula yang mengartikan masalah sebagai suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang Terjadi. barangkali kedua pernyataan itu lebih tepat. Apa yang terjadi bisa saja lebih positif atau menguntungkan dari apa yang seharusnya. karena sering kali masalah adalah sesuatu yang dianggap apa yang terjadi lebih negatif atau merugikan dari apa yang seharusnya. tapi bagaimana untuk menanggulangi kedua masalah (positif dan negatif) tersebut?

perspektif suatu alat pemecahan masalah yang dapat kita gunakan pada masalah sederhana ataupun kompleks, di rumah atau di kantor. solusi pemecahan masalah yang praktis untuk digunakan dan sederhana untuk dimengerti harus ada dan perlu kita ketahui di kehidupan sekarang yang semakin kompleks. [2]

*Problem solving* merupakan proses yang memerlukan penalaran, berpikir kreatif, dan pengetahuan formal seseorang untuk menyelesaikan masalah. Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam menyelesaikan masalah antara lain adalah tingkat perkembangan peserta didik, pengetahuan dasar, faktor psikologis, jenis masalah, serta analisis masalah secara mendalam dan komprehensif [3].

Namun terkadang manusia sulit dalam memecahkan masalah yang ada, karena tidak berani dalam mengungkapkan secara langsung. Dengan perkembangan teknologi sistem informasi yang semakin baik, layanan konseling berbasis sistem informasi dapat membantu dalam menyelesaikan problem solving individu. Perkembangan jaman, terutama pada jaman modern ini, banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan-kehidupan dalam masyarakat. Disamping itu pertambahan penduduk yang kian hari kian meningkat cukup banyak berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan. Keadaan seperti diatas itu akan menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri di era modernisasi saat ini. Perubahan perkembangan tersebut akan mengakibatkan bertambahnya jenis-jenis pekerjaan dimasyarakat, bertambahnya jenis-jenis pendidikan, pola kehidupan, dan sebagainya. Dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah, seperti masalah penyesuaian diri, *self introvet*, permasalahan keluarga, permasalahan perekonomian, permasalahan belajar, permasalahan berhubungan dengan lawan jenis, dalam permasalahan tersebut mahasiswa membutuhkan proses konsultasi yang disebut dengan proses konseling antara mahasiswa dan dosen. Dimana kita ketahui bersama konseling adalah proses wawancara/interview yang bersifat memecahkan permasalahan konseli/klien diharapkan mereka dapat secara mandiri memecahkan permasalahan mereka sendiri dan keputusan terbaik ada di tangan konseli tersebut.

Menurut [4], dalam melaksanakan layanan konseling individu, guru BK harus mampu menerapkan dan menguasai keterampilan dasar konseling karena dapat sedikit banyak menjamin keberlangsungan suatu proses konseling untuk mencapai tujuan konseling. Dan poin terpenting dalam proses konseling ini adalah memandirikan klien/ konseli/ peserta didik yang memiliki masalah, sehingga dia memiliki pemecahan masalah secara mandiri (*Self Problem Solving*) [4].

Istilah teknologi informasi (*Information Technology*) atau IT mulai populer di akhir dekade 70an. Pada masa sebelumnya, istilah teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau PDE (*Elektronik Data Processing*) atau EDP lebih dikenal. Sistem Informasi melibatkan komputer disebut sistem informasi berbasis komputer, kemudian berkembang pengolahan sistem informasi dengan istilah SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang secara khusus ditunjuk untuk

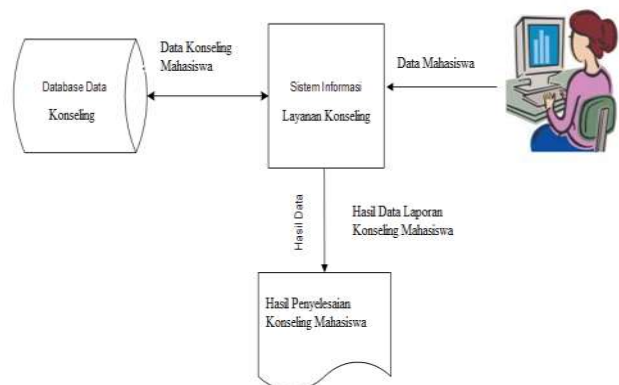
menghasilkan informasi bagi pihak manajemen dan untuk mengambil keputusan [5].

Sistem Informasi berbasis E-learning ini merupakan hasil dari analisis dan observasi yang penulis lakukan terhadap sistem informasi yang sedang berjalan dan hasil perancangan yang baru dari perancangan Sistem Informasi Perkuliahan Online Pada Diploma-III Universitas Muhammadiyah Metro Kota Metro yang menggunakan database, dan menghasilkan sebuah antarmuka perkuliahan antara dosen dan mahasiswa [6].

Penulis [7], menjelaskan bahwa pengentasan masalah konseling bisa dimulai dari pengambilan keputusan dalam hidupnya untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan di masa mendatang dengan rasa tanggung jawab, sehingga dapat menjalani hidup dan bertindak efektif, produktif, dan bahagia. Tujuan konseling bisa tercapai apabila konselor memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk membantu konseli, sehingga mandiri, cakap dan terampil. Sedangkan Pelayanan konseling adalah pekerjaan yang profesional, yang berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Merujuk [8], proses tahapan dalam Konseling adalah : tahapan pengantaran, tahap investigasi, tahap intervensi, dan tahap penutup. Dalam sistem Informasi tahapan dalam konselingnya adalah 1) Tahap Pengantaran dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling. [8]

Upaya peningkatan bimbingan konseling pernah dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan layanan sistem informasi konseling. Dalam penelitian ini melakukan penghitungan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa. Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam diri mahasiswa. Dalam penelitian ini diperlukan suatu alur sistem informasi layanan konseling mahasiswa, gambar 1 merupakan alur diagram yang digunakan dalam merancang sistem informasi layanan konseling mahasiswa.



Gambar 1 Alur diagram sistem informasi layanan konseling mahasiswa

## II. METODE

### A. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan *Mix Method* (Metode campuran) penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan eksperimen terhadap mahasiswa program studi Bimbingan Konseling dan prodi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Metro. Mahasiswa yang terlibat dalam implementasi model sebanyak 20 orang yang terbagi dalam 10 mahasiswa di program studi Bimbingan dan Konseling dan 10 mahasiswa di program studi ilmu komputer. Munculnya permasalahan yang terjadi kedua program studi menggunakan eksperimen menggunakan model campur, sedangkan perkuliahan di kelas kontrol menggunakan layanan konseling berbasis sistem informasi. Tabel II menunjukkan tahapan yang dilakukan pada mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam metode sistem informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam pengambilan keputusan guna menghasilkan informasi Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. [9]

Populasi penelitian adalah mahasiswa pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling dan program studi ilmu komputer Universitas Muhammadiyah Metro Lampung berjumlah 20 orang yang mengambil Tahun Akademik 2017/2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu sistem penyampelan yang didasarkan atas pertimbangan kemudahan saja. Sampel penelitian tersebar dalam dua kelas. Satu kelas dipilih sebagai kelas eksperimen, dan kelas lainnya merupakan kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* seperti ditunjukkan pada Tabel I. Simbol O pada Tabel I menunjukkan tes awal dan tes akhir, berfungsi untuk mengukur kemampuan awal dan akhir mahasiswa dalam keterampilan proses sains, X1 menunjukkan pembelajaran gelombang dan optik menggunakan model kegiatan laboratorium berbasis problem solving, dan X2 menunjukkan pembelajaran gelombang dan optik menggunakan model kegiatan laboratorium verifikasi.

TABEL I  
 DESAIN KONTROL PENELITIAN PROBLEM SOLVING MAHASISWA

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O	X <sub>1</sub>	O
Kontrol	O	X <sub>2</sub>	O

TABEL II  
 PROBLEM SOLVING TERHADAP MAHASISWA

Permasalahan	Proses Tahapan Konseling	Deskripsi Permasalahan	Jumlah Mahasiswa	Jml (%)
<b>Mahasiswa yang mengalami permasalahan perekonomian</b>	1)Tahap Pengantar dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling.	Mahasiswa menceritakan dan menjelaskan permasalahan perokonomian yang terjadi, rata-rata dari proses tahapan hasil konseling yang dilakukan oleh Dosen Prodi BK UM Metro bahwa mahasiswa yang mengalami permasalahan ini banyak di kalangan orang tua mahasiswa bekerja buruh dan wiraswasta.	Jumlah mahasiswa sebanyak 6 orang dari 20 mahasiswa yang menjadi model penelitian	30%
<b>Mahasiswa yang malas dalam menjalankan perkuliahan</b>	1)Tahap Pengantar dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling.	Mahasiswa menceritakan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi, rata-rata dari proses tahapan hasil konseling yang dilakukan oleh Dosen Prodi BK UM Metro bahwa mahasiswa yang mengalami permasalahan ini ada beberapa faktor pemicu yaitu dari diri pribadi dan dari faktor lingkungan yaitu teman sebaya yang membuat mereka bersantai dan banyak membuang waktu untuk bermain, belum bisa memanajemen waktu dalam belajar.	Jumlah mahasiswa sebanyak 4 orang dari 20 mahasiswa yang menjadi model penelitian	20%
<b>Permasalahan hubungan keluarga (orang tua)</b>	1)Tahap Pengantar dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling.	Mahasiswa menceritakan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi, rata-rata dari proses tahapan hasil konseling yang dilakukan oleh Dosen Prodi BK UM Metro bahwa mahasiswa yang mengalami permasalahan ini adalah mahasiswa yang mengalami broken home, orang tuanya Single Parent, dan tinggal dengan keluarga nenek kakek.	Jumlah mahasiswa sebanyak 2 orang dari 20 mahasiswa yang menjadi model penelitian	10%
<b>Permasalahan kurang bersosialisasi dengan lingkungan kampus</b>	1)Tahap Pengantar dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling.	Mahasiswa menceritakan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi, rata-rata dari proses tahapan hasil konseling yang dilakukan oleh Dosen Prodi BK UM Metro bahwa mahasiswa yang mengalami permasalahan ini adalah mahasiswa malu untuk bertanya, tidak suka bergaul, malas untuk berbicara dengan teman yang tidak di kenali.	Jumlah mahasiswa sebanyak 2 orang dari 20 mahasiswa yang menjadi model penelitian	10%
<b>Permasalahan berhubungan dengan lawan jenis</b>	1)Tahap Pengantar dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling.	Mahasiswa menceritakan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi, rata-rata dari proses tahapan hasil konseling yang dilakukan oleh Dosen Prodi BK UM Metro bahwa mahasiswa yang mengalami permasalahan ini adalah mahasiswa yang trauma karena sering patah hati, sering di sakiti lawan jenis, sering di bohongi lawan jenis, di duakan oleh lawan jenis (selingkuh).	Jumlah mahasiswa sebanyak 3 orang dari 20 mahasiswa yang menjadi model penelitian	15 %
<b>Permasalahan dengan Dosen</b>	1)Tahap Pengantar dalam Konseling, 2) Tahap Investigasi Masalah, 3) Tahap Intervensi Masalah dan Tahap Terakhir 4) Tahap Penutup (Simpulan) hasil setelah proses konseling.	Mahasiswa menceritakan dan menjelaskan permasalahan yang terjadi, rata-rata dari proses tahapan hasil konseling yang dilakukan oleh Dosen Prodi BK UM Metro bahwa mahasiswa yang mengalami permasalahan ini adalah mahasiswa yang sering telat mengumpulkan tugas, jarang masuk kelas (tidak disiplin).	Jumlah mahasiswa sebanyak 3 orang dari 20 mahasiswa yang menjadi model penelitian	15%
<b>Total Persentase Problem Solving dalam Proses Konseling</b>				<b>100%</b>

Sebelum dan sesudah *problem solving* terhadap mahasiswa yang terdiri dari 6 permasalahan yang sering terjadi dapat di uraian dengan koefisien reliabilitas sebesar sebagai berikut: Mahasiswa yang mengalami permasalahan perekonomian sebesar 30%, mahasiswa yang malas dalam menjalankan perkuliahan sebesar 20%, Permasalahan

hubungan keluarga (orang tua) 10%, Permasalahan kurang bersosialisasi dengan lingkungan kampus 10%, Permasalahan berhubungan dengan lawan jenis 15%, Permasalahan dengan Dosen 15%. Berdasarkan permasalahan dan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan *model Integrated Problem Solving Based*

Learning (IPSBL) guna mendapatkan data yang akan menjadi bahan kajian untuk bahan implimentasi aplikasi sistem informasi sebagai layanan konseling mahasiswa. Sebelum mahasiswa melakukan kegiatan dalam menyampaikan permasalahan melalui layanan sistem informasi konseling, maka dosen konseling perlu melakukan tahapan eksperimen menggunakan model IPSBL, tahapannya dapat dilihat pada Tabel III.

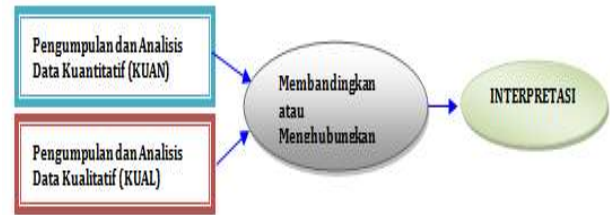
TABEL III.  
Matriks Tahapan Problem Solving Individu Mahasiswa dengan Model IPSBL

Tahapan Permasalahan	Deskripsi
<b>Pendahuluan (Introduction)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen mengemukakan masalah yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa (individu), eksperimen maupun perhitungan kuantitatif dengan masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa.</li> <li>Dosen melakukan simple 20 orang mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan tentang jenis dan penerapan analisis problem solving yang dihadapi mahasiswa secara kuantitatif</li> </ul>
<b>Perencanaan (Planning)</b>	Mahasiswa mendefinisikan dan mengidentifikasi masalah yang tengah dihadapi, kemudian dosen mengkaji informasi ataupun literatur yang dibutuhkan, alat dan bahan apa yang diperlukan dalam hal ini merancang sebuah layanan sistem informasi guna menerima informasi problem solving mahasiswa.
<b>Konfirmasi (Confirmation)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu menyampaikan permasalahan secara terbuka dan jujur melalui layanan sistem informasi konseling.</li> <li>Mahasiswa menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelum melakukankonsultasi dengan dosen di media sistem informasi layanan konseling.</li> <li>Mahasiswa melaksanakan apa yang menjadi pembahasan dosen konseling, guna diterapkan dikemudian hari setelah melakukan konsultasi melalui media layanan sistem informasi konseling.</li> <li>Mahasiswa memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah yang telah dilakukannya secara berkala.</li> <li>Mahasiswa mendiskusikan apa yang diperolehnya baik dengan dosen, orang tua, orang yang mampu memberikan masukan.</li> <li>Mahasiswa menuliskan hasil kajian teori analisis menyangkut permasalahannya.</li> <li>Mahasiswa menuliskan hasil diskusi dengan dosen konseling sebagai bahan analisis diri.</li> <li>Mahasiswa mempersiapkan diri untuk melakukan perubahan yang lebih baik setelah menjalani konseling dengan layanan sistem informasi .</li> </ul>
<b>Penilaian (Evaluating)</b>	Mahasiswa melakukan perbaikan dirisecara individu Dosen melakukan penilaian kemampuan <i>problem solving</i> dan kemampuan kognitif terhadap mahasiswa yang telah melakukan konseling melalui media layanan sistem informasi konseling.

Mahasiswa sebelum melakukan permasalahan melalui media layanan konseling berbasis sistem informasi, terlebih dahulu mahasiswa harus melakukan registrasi identitas mahasiswa sangat dirahasiakan, hanya dosen pembimbing konseling dan mahasiswa yang bersangkutan saja.

### B. RANCANGAN METODE CAMPURAN

Metode campuran yang digunakan adalah jenis Rancangan Campuran Paralel Konvergen. Menurut [10] dalam pendekatan ini, seseorang peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menganalisisnya secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasil apakah temuan- temuan saling mengonfirmasi (lihat pada Gambar 2.) di bawah ini:



Gambar 2. Rancangan metode campuran paralel konvergen

### C. RANCANGAN METODE KUALITATIF SISTEM INFORMASI

Penelitian kualitatif dalam Sistem Informasi (IS) melibatkan penggunaan data kualitatif, seperti wawancara, dokumen, dan data observasi peserta, untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dilapangan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Untuk menghasilkan data yang diinginkan, maka perlu dilakukan pembuatan tabel database dalam pengelompokan data mahasiswa yang menjadi model penelitian, Tabel IV merupakan tabel database mahasiswa. Tabel V merupakan bagian dari tabel database jenis konseling mahasiswa dalam layanan informasi konseling.

TABEL IV  
IDENTITAS MAHASISWA DALAM SISTEM INFORMASI LAYANAN KONSELING MAHASISWA

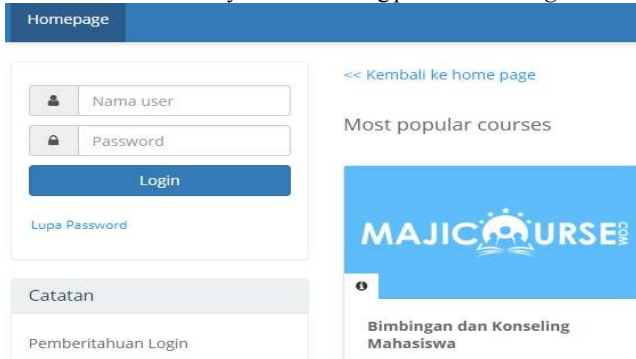
No	Field Name	Data Type	Field Size	Primary Key	Description
1.	NIS	Int	4	Yes	No Induk Mhs
2.	Nama_Mhs	Varchar	25	-	Nama Mhs
3.	Kelas	Varchar	4	-	Kelas
4.	J_kelamin	Varchar	15	-	Jenis Kelamin
5.	Th_Angkatan	Varchar	10	-	Tahun Angkatan
6.	Tmt_lahir	Varchar	50	-	Tempat Lahir
7.	Tgl_lahir	Varchar	25	-	Tanggal Lahir
8.	Agama	Varchar	15	-	Agama Mhs
9.	Alamat	Varchar	30	-	Alamat Mhs
10.	Nama_ayah	Varchar	25	-	Nama Ayah Mhs
11.	Nama_ibu	Varchar	25	-	Nama Ibu Mhs



TABEL V  
JENIS KONSELING MAHASISWA DALAM SISTEM INFORMASI

No	Field Name	Data Type	Field Size	Primary Key	Description
1	Kd_Konseling	Varchar	4	Yes	No Konseling
2	Jenis_Konseling	Varchar	100	-	Nama Konseling
3	Poin	Int	10	-	Poin
4	Penyelesaian	Varchar	100	-	Penyelesaian

Pada gambar 3. di bawah ini memperlihatkan bagaimana cara mahasiswa melakukan proses konseling melalui sistem informasi dapat dilihat di bawah ini proses login mahasiswa sebelum melakukan layanan konseling *problem solving*.



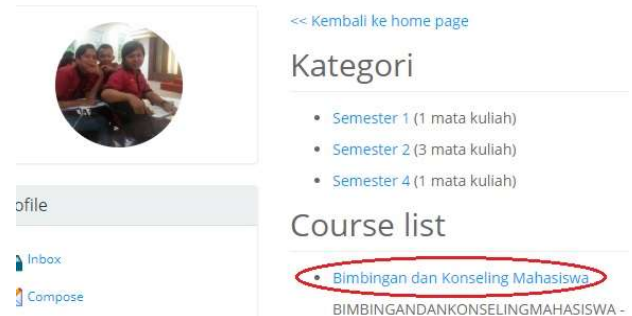
Gambar. 3. Desain Rancangan login mahasiswa pada layanan konseling

Pada Gambar 4. Merupakan gambaran tampilan design konseling mahasiswa yang terdapat beberapa icon seperti *home, note, chatting, calling, bell, emoticon, folder, profile* mahasiswa pada bagian atas design sistem layanan informasi konseling mahasiswa *problem solving*.



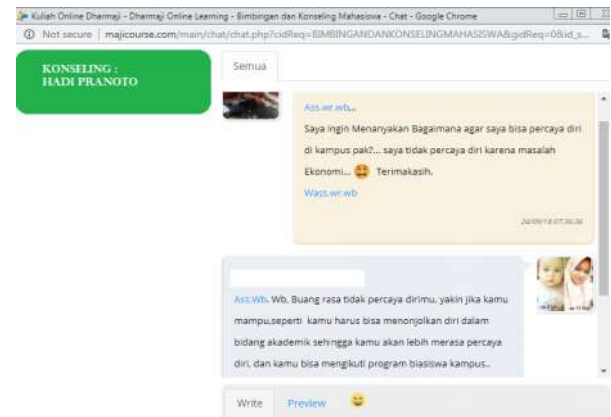
Gambar. 4. Desain tampilan bimbingan konseling mahasiswa

Pada Gambar 5. Tamplan profil mahasiswa ketika akan melakukan proses konseling dengan Dosen Bimbingan dan Konseling dengan cara klik bagian Course List pilih Bimbingan dan Konseling, yang akan dipilih untuk melakukan konseling *problem solving*.



Gambar. 5. Tampilan mahasiswa yang melakukan bimbingan konseling

Pada gambar 6. Mahasiswa telah memilih Dosen Bimbingan dan Konseling untuk pelaksanaanKonseling *Problem Solving* dan pada gambar contoh yang diperlihatkan adalah mahasiswa memilih Dosen Bimbingan dan Konseling UM Metro yaitu adalah Hadi Pranoto, M.Pd di perlihatkan percakapan sebelum proses konseling berlangsung dan identitas di rahasiakan karena azas kerahasiaan dalam konseling itu di utamakan.



Gambar. 6. Tampilan layanan konseling mahasiswa dengan dosen konseling

Gambaran yang dialami subjek dari dua program studi



Gambar. 7. Grafik Presentase Hasil Konseling Mahasiswa dengan Layanan Sistem Informasi

Tabel VI menunjukkan progres dari hasil konseling mahasiswa dengan fasilitas layanan konseling berbasis sistem informasi.

TABEL VI  
 HASIL KONSELING MAHASISWA DENGAN LAYANAN SISTEM  
 INFORMASI KONSELING

Jumlah Mahasiswa dan Presentase (%) (Prodi BK dan Prodi Fikom)						
Ekonomi	menjalankan perkuliahan	Hub. keluarga	dengan lingkungan kampus	Berhub. dengan lawan jenis	Dg. Dosen	Total Hasil
6	4	2	2	3	3	20
30%	20%	10%	10%	15%	15%	100%

Nampak terlihat gambaran secara umum dari permasalahan kedua subjek dari grafik dan tabel yang di paparkan di atas.

#### Dampak psikologi yang dirasakan subjek

Dampak yang terlihat adalah mahasiswa baik dari prodi BK UM Metro maupun dari Prodi FIKOM UM Metro setelah melakukan proses konseling problem solving yang terintegrasi dengan sistem informasi mereka menjadi lebih percaya diri, dan mereka menjadi lebih memahami diri sendiri dan orang lain, menjadi pemberani dalam hal mengungkapkan pendapat, tidak takut dengan dosen untuk berkonsultasi dalam arahan membimbing baik akademik, sosial, belajar, karier dan lainnya terkait permasalahan mahasiswa tersebut.

#### Pengaruh konseling Problem Solving mahasiswa terhadap pemecahan masalah subjek

Hasil analisis baik secara kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa subjek memberikan respon positif terhadap konseling mahasiswa berbasis sistem informasi. Subjek mengakui bahwa konseling layanan berbasis sistem informasi memberikan solusi atas permasalahan mahasiswa alami. Mereka merasakan keterbukaan ketika melaksanakan kegiatan proses konseling *problem solving* tersebut yang terintegrasi berbasis layanan sistem informasi. Mereka antusias dalam melakukan proses konseling pada setiap pertemuannya. Mereka menjadi lebih tertarik untuk melakukan proses konseling *problem solving*. Pengaruh yang sangat nampak adalah mereka dapat memecahkan permasalahan secara mandiri dan merasakan kenyamanan dalam konseling.

#### B. PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan proses layanan konseling mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan secara mandiri sesuai dengan tahapan konseling. Dimana mahasiswa prodi Ilmu Komputer dan Prodi Bimbingan dan Konseling mereka dengan mudah mengakses sistem informasi layanan konseling mahasiswa dan dapat memilih Dosen Prodi BK untuk dijadikan sarana konseling permasalahan mahasiswa. dapat dilihat dari hasil konseling

tersebut bahwa permasalahan yang di entaskan oleh Dosen BK salah satunya adalah Hadi Pranoto, M.Pd. Mahasiswa pada saat Proses Konseling melalui sistem informasi mereka menjelaskan permasalahan tentang 1) Ekonomi, 2) Keluarga, 3) Perkuliahan/Pembelajaran, 4) berhubungan dengan lawan jenis, 5) Berhubungan lingkungan kampus, dan 6) Masalah dengan Dosen.

Pembahasan tersebut masih perlu di gali lagi dalam proses konseling selanjutnya, karena banyak permasalahan mahasiswa yang kompleks sekali baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga, keberagaman, kewarganegaraan dan masih banyak lagi masalah yang perlu dientaskan di masa mendatang. Oleh sebab itu model layanan konseling mahasiswa dengan sistem informasi yang terintegrasi sangat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam proses konseling yang tidak dilaksanakan secara tatap muka langsung (*face to face*). Karena tidak semua mahasiswa berani mengungkapkan permasalahannya secara langsung tatap muka. Mahasiswa dapat mengakses pada laman sistem informasi berikut ini: <http://majicourse.com/courses/BIMBINGANDANKONSELINGMAHASISWA> sebelum melakukan proses konseling mahasiswa, mereka wajib login terlebih dahulu.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa subjek memberikan respon positif terhadap konseling mahasiswa berbasis sistem informasi. Mahasiswa sebagai subjek mengakui bahwa konseling layanan berbasis sistem informasi memberikan solusi atas permasalahan mahasiswa yang mereka alami. Ini menunjukkan bahwa sistem layanan konseling mahasiswa dengan menggunakan teknologi memberikan pengaruh terhadap pemecahan masalah, disamping itu mahasiswa lebih nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang tengah dihadapi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UM Metro dan Ketua Program Studi Ilmu Komputer FIKOM UM Metro yang telah memberikan waktu dan kesempatan guna melaksanakan penelitian kepada mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dawkins, R. & Wong, Y. (2016). *A Pilgrimage to the Dawn of Evolution*. Library of Congress Cataloging in Publication Data Available: USA.
- [2] Iskandar, A. (2017). *Practical Problem Solving: Step by Step for Solving Problems*. Publisher Elex Media Komputindo Country of Manufacture Indonesia Publish: Jakarta.
- [3] Cardellini, L. (2006). Fostering Creative Problem Solving in Chemistry through Group Work. *Chemistry Education Research and Practice*, 7 (2): 131-140.
- [4] Marzuki., Pranoto, H., Wibowo, A., & Anjar, T. (2018). *Penguasaan Keterampilan Dasar Menuju Konseling Efektif*. Metro: Lemlit UMMetro Press.
- [5] Kadir, A. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi: Jogjakarta.
- [6] Sudarmaji, S. (2017). Migrasi dan Optimalisasi Database Sistem Informasi berbasis E-Learning Program Diploma III Manajemen

- Informatika Universitas Muhammadiyah Metro. *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2).
- [7] Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Pranoto, H. & Wibowo, A. (2018). Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pili Pesengiri Dan Perannya Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2), 36-42.
- [9] Sutabri, T. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Andi: Yogyakarta.
- [10] Creswell, J. W. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.